

Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kerjasama PPKn Melalui Pengelolaan Arsip *Digital Learning* Berbasis *Online* Siswa Kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau Kabupaten Barru

Nuraeni

Guru Mata Pelajaran PPKn, SMPN 3 Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan

nuraenisylamsul@gmail.com

Abstrak

Menurut hasil analisis angket dan hasil tes diagnostis sebelum dilakukan penelitian adalah rendah hasil belajar materi PPKn dan banyaknya peserta didik sulit mengakses materi PPKn, sehingga dilakukan penelitian dibidang ini. Pemecahan pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online* untuk meningkatkan hasil belajar materi kerjasama PPKn siswa kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru. Pendekatan; penelitian tindakan kelas berdaur ulang dengan prosedur tiga siklus. Pelaksanaannya, dua kali pertemuan setiap siklus terdiri pemberian tindakan dan pemberian tes. Setiap siklus empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Hasil penelitian dan simpulan; (1) Hasil belajar meningkat aspek sikap (KI 1-2) skor persentase selisih 15,25% kategori cukup menjadi kategori baik, meningkat aspek pengetahuan (KI-3) skor rerata selisih 10,65 kategori cukup siklus tiga dari kategori kurang siklus dua, meningkat aspek keterampilan (KI-4) skor rerata selisih 4,15 kategori cukup siklus tiga dari kategori kurang siklus dua. (2) Kemampuan guru meningkat skor persentase selisih 8,13%, meningkat kategori baik siklus tiga dari kategori cukup siklus dua. (3) Kemampuan peserta didik meningkat skor persentase selisih 18,54%, dan meningkat kategori baik siklus tiga dari kategori cukup siklus dua. Hasil penelitian ini terjadi perubahan peningkatan secara positif.

Kata Kunci: hasil belajar PPKn, kerjasama, pengelolaan arsip, digital learning

Pendahuluan

Menurut hasil analisis angket siswa kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru, semester satu tahun pelajaran 2018-2019. Menunjukkan simpulan bahwa: 96% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses materi PPKn melalui pengarsipan *optical disk*, dengan alasan yaitu: (1) Repot membawa sejumlah media penyimpanan *optical disk*, ketika diperjalanan menuju suatu tempat, (2) tidak muda membawa sejumlah media penyimpanan *optical disk* karena membutuhkan suatu tempat yang luas, (3) Media *optical disk* tidak diaktifkan karena harus tersambung dengan media listrik, (4) kendala memahami materi PPKn, karena kendala mengakses materi pada saat perjalanan, (5) tertunda menyelesaikan tugas pekerjaan rumah PPKn, ketika dalam suatu bepergian. Kemudian hasil tes diagnosis hasil belajar materi PPKn, semester satu tahun pelajaran 2018-2019 menunjukkan rendah dengan 70,4 dikategorikan kurang, tidak mencapai standar KKM PPKn 78 atau minimal kategori cukup (Nuraeni, 2019).

Solusi pemecahan masalah tersebut: Pengarsipan digital *learning* berbasis *online* siswa kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru, dalam rangkah meningkatkan hasil belajar materi kerjasama PPKn. Karena Pengarsipan digital *learning* berbasis *online* telah memiliki

kelebihan-kelebihan, sudah pernah digunakan pada kelas lain yaitu kelas VIII₂ SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru, telah mencapai hasil yang memuaskan serta dilombakan oleh peneliti pada wadah kegiatan festival Inobel Porseni PGRI tingkat kabupaten Barru, pada tanggal 19-20 November 2018. Telah mendapat apresiasi juara dua, dengan judul "Pengembangan Arsip Digital Pembelajaran dalam Mengakses Materi PPKn secara *Online*, siswa kelas VIII₂ SMPN 3 Tanete Rilau Kabupaten Barru". Adapun hasilnya menunjukkan bahwa: "... sikap baik (70,75%), secara klasikal 85,71% juga bersikap baik. Hasil observasi aspek keterampilan (KI-4) adalah baik (67,52%), secara klasikal 76,19% juga baik. ... meningkat hasil belajar dari tiap pertemuan, rerata kualitas akhir pertemuan 85,29,". (Nuraeni, 2018: vi).

Kajian teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hasil belajar materi kerjasama PPKn adalah hasil akhir setelah mengalami proses dari interaksi kegiatan belajar mengajar, mengalami perubahan yang tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur dari tiga aspek yaitu sikap (KI-1,2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) dan hasil pengukuran dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar materi kerjasama PPKn.

Arsip digital adalah "sama arsip elektronik yang diciptakan, digunakan, dan dipelihara sebagai bukti transaksi, aktivitas dan fungsi lembaga atau individu yang ditransfer, diolah dengan sistem komputer" (Muhidin & Winata, 2016).

Jenis arsip digital *online* adalah: (1) Arsip disimpan di dalam aplikasi *online*: (a) *Google drive*, aplikasi yang berfungsi sebagai media penyimpan data di urutan pertama yaitu *google drive*. (b) *Drop box*, aplikasi penyimpanan data yang satu ini juga tidak kalah populernya dengan *googledrive*, yaitu *dropbox*. (c) *onedrive*. (d) *mycloud*. (e) *es file explorer file manager*. (f) *amazon drive*. (g) *degoo: 100 Gb*. (h) *Cloud backup mega dan box*. Prosedur pengelolaan yaitu: (1) Penyimpanan (*storing*). (2) Penempatan (*placing*). (3) Penemuan kembali (*finding*), yang diolah sendiri melalui komputer dan terakses melalui via komputer, dimanfaatkan dalam mengakses pelajaran PPKn secara *online* melalui arsip yang sudah dibuat.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini merupakan rencana penelitian berdaur ulang (Suharsimi, 2007: 16). Pelaksanaan direncanakan dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Jika berhasil dihentikan hanya sampai siklus dua, tetapi jika belum berhasil dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket langsung dengan menggunakan instrumen format angket berbentuk skala Guttman, ada dua alternatif pilihan ya atau tidak. Instrumen ini terdiri 10 aspek yang diukur, untuk mengukur kondisi responden pada dirinya sendiri, saat mengakses materi PPKn melalui arsip digital *learning* berbasis *optical disk*. Sedangkan jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar materi PPKn aspek pengetahuan adalah tes subjektif berbentuk uraian (esai) dan mengukur hasil belajar materi PPKn aspek kompetensi sikap (KI 1-2) adalah menggunakan observasi tertutup dalam bentuk *check list*. Kemudian jenis instrumen observasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru dan kemampuan peserta didik dalam membimbing dan mengelolah arsip digital *learning* berbasis *online* adalah observasi sistematis dengan teknik *numerical rating scale*.

Kemudian data hasil penelitian dari hasil tes hasil belajar materi kerjasama PPKn aspek kompetensi sikap (KI 1-2) dan data hasil observasi kemampuan guru membimbing serta kemampuan peserta didik mengelolah arsip digital *learning* berbasis *online*, dianalisis menggunakan pendistribusian skor nilai dari tabel dan persentase hasil perhitungan yang diperoleh. Selanjutnya data dari hasil tes hasil belajar materi kerjasama PPKn aspek kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4) peserta didik tiap akhir siklus. Dianalisis melalui program *SPSS for windows*.

Sedangkan standarisasi kualitas penerimaan keberhasilan tindakan adalah: (1) Dibuktikan secara kuantitatif nilai hasil kompetensi pengetahuan (KI-3) dan nilai kompetensi keterampilan (KI-4) secara keseluruhan, terdapat peningkatan rerata secara positif, jika standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal cukup atau skor minimal 78, bilamana tingkat kualitas kategori keberhasilan individu minimal 78 cukup, secara klasikal 85% akhir siklus. Kompetensi sikap (KI 1-2) hasil belajar materi PPKn minimal 76% atau baik. (2) Didukung secara kualitatif kemampuan guru membimbing dan kemampuan peserta didik mengelolah arsip digital *learning* berbasis *online*, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: terdapat perubahan kemampuan guru dan kemampuan peserta didik secara positif apabila hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan skor persentase nilai dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal 64% atau baik akhir siklus. (3) Selanjutnya ditunjang tingkat kehadiran peserta didik minimal 85%.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian hasil belajar materi kerjasama PPKn aspek kompetensi sikap (KI 1-2) menunjukkan bahwa: Kompetensi sikap (KI 1-2) siklus satu 59,25% dikategorikan tidak baik, siklus dua 60,00% dikategorikan cukup, siklus tiga 78,25% dikategorikan baik.

Hasil penelitian hasil belajar materi kerjasama PPKn aspek pengetahuan (KI-3) menunjukkan bahwa: Kompetensi pengetahuan (KI-3) siklus satu rerata 69,75 dikategorikan kurang, siklus dua rerata 72,5 dikategorikan kurang, siklus tiga rerata 83,15 dikategorikan cukup. Peserta didik yang tuntas belajar materi kerjasama PPKn aspek pengetahuan (KI-3) menunjukkan bahwa: Tuntas belajar kompetensi pengetahuan (KI-3) siklus satu 10%, siklus dua tuntas belajar KI-3 20%, siklus tiga tuntas belajar KI-3 90%.

Hasil penelitian hasil belajar materi kerjasama PPKn aspek keterampilan (KI-4) menunjukkan bahwa: Kompetensi keterampilan (KI-4) siklus satu rerata 67,55 dikategorikan kurang, siklus dua rerata 71,7 dikategorikan kurang, siklus tiga rerata 83,55 dikategorikan cukup. Peserta didik yang tuntas belajar materi kerjasama PPKn aspek keterampilan (KI-4) menunjukkan bahwa: Tuntas belajar kompetensi keterampilan (KI-4) siklus satu 20%, siklus dua tuntas belajar KI-4 30%, siklus tiga tuntas belajar KI-4 85%.

Hasil penelitian kemampuan guru dalam membimbing pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online* menunjukkan bahwa: Kemampuan guru siklus satu 62,08% dikategorikan cukup, siklus dua 71,04% dikategorikan baik, siklus tiga 79,17% dikategorikan baik.

Hasil penelitian kemampuan peserta didik dalam pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online* menunjukkan bahwa: Kemampuan peserta didik siklus satu 62,93% dikategorikan cukup, siklus dua 63,13% dikategorikan cukup, siklus tiga 81,67% dikategorikan baik.

Pembahasan

Berdasarkan gambaran hasil proses tindakan dan hasil penelitian, hingga menunjukkan perubahan-perubahan hasil belajar materi kerjasama PPKn aspek Kompetensi sikap (KI 1-2), hasil belajar materi kerjasama PPKn aspek kompetensi pengetahuan (KI-3), hasil belajar materi kerjasama PPKn aspek kompetensi keterampilan (KI-4), kemampuan guru membimbing dan kemampuan peserta didik mengelolah arsip digital *learning* berbasis *online* siklus satu, dapat diuraikan penyebab perubahan-perubahan menurut berikut ini:

Pembahasan Siklus Satu

Kompetensi sikap (KI 1-2) dalam belajar materi PPKn siklus satu, 59,25% sikap spritual sosial dikategorikan tidak baik, tidak mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 76% atau baik. Sikap sosial maupun spiritual peserta didik masih memiliki kekurangan, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus dua dengan adanya perhatian khusus pada kekurangan yang dimiliki peserta didik siklus selanjutnya, dengan harapan dapat mengalami perubahan ke arah peningkatan sikap yang lebih baik.

Kompetensi pengetahuan (KI-3) dalam belajar materi PPKn siklus satu, rerata 69,75 dikategorikan kurang, tidak mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 78 atau cukup. Hanya 10% dari frekuensi 2 orang peserta didik yang meperoleh nilai cukup, sedangkan nilai kurang 90% dari frekuensi 18 orang. Sedangkan peserta didik lebih banyak yang tidak tuntas belajar 90% dari frekuensi 18 orang, dari yang tuntas belajar hanya 10% dari frekuensi 2 orang saja. Sehingga sangat memiliki kekurangan kualitas hasil belajar materi PPKn aspek kompetensi pengetahuan (KI-3). Sedangkan ketuntasan belajar minimal, lebih banyak yang tidak tuntas 90% dari frekuensi 18 orang, yang tuntas hanya 10% dari frekuensi 2 orang. Sehingga perlu ada perbaikan pada siklus dua pemberian perhatian yang lebih khusus untuk kekurangan yang dimiliki peserta didik pada siklus selanjutnya, dengan harapan dapat mengalami perubahan ke arah peningkatan hasil belajar materi aspek kompetensi pengetahuan (KI-3) yang lebih baik.

Kompetensi keterampilan (KI-4) dalam belajar materi PPKn, rerata 67,55 dikategorikan kurang, tidak mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 78 atau cukup. Hanya sangat baik 5% dari frekuensi 1 orang, baik 10% dari frekuensi 2 orang, cukup 5% dari frekuensi 1 orang, kurang 80% dari frekuensi 16 orang. Sedangkan peserta didik lebih banyak yang tidak tuntas 80% dari frekuensi 16 orang, yang tuntas hanya 20% dari frekuensi 4 orang. Sehingga sangat memiliki kekurangan kualitas hasil belajar materi PPKn aspek kompetensi keterampilan (KI-4), sehingga perlu ada perbaikan pada siklus dua pemberian perhatian yang lebih khusus pada kekurangan yang dimiliki peserta didik pada siklus selanjutnya, dengan harapan dapat mengalami perubahan ke arah peningkatan hasil belajar materi aspek keterampilan (KI-4) yang lebih baik.

Kemampuan guru membimbing mengelolah arsip digital *learning* berbasis *online*, 62,08% kemampuan guru membimbing dikategorikan cukup, tidak mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 64% atau baik. Kemampuan guru membimbing masih memiliki kekurangan, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus dua dengan adanya perhatian khusus pada kekurangan yang dimiliki guru membimbing untuk perbaikan siklus selanjutnya, dengan harapan dapat mengalami perubahan ke arah peningkatan kemampuan yang lebih baik.

Kemampuan peserta didik mengelolah arsip digital *learning* berbasis *online*, 62,92% kemampuan peserta didik membimbing dikategorikan cukup, tidak mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 64% atau baik. Kemampuan peserta didik masih memiliki

kekurangan, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus dua dengan adanya perhatian khusus pada kekurangan yang dimiliki peserta didik untuk perbaikan siklus selanjutnya, dengan harapan dapat mengalami perubahan ke arah peningkatan kemampuan yang lebih baik.

Pembahasan Siklus Dua

Pada kompetensi sikap (KI 1-2) siklus dua, 63,00% sikap spritual sosial dikategorikan cukup, berarti perubahan yang dialami tidak berkualitas, karena tidak mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 76% atau baik. Perubahan hasil belajar materi PPKn aspek kompetensi sikap (KI 1-2) siklus dua, jika dibandingkan siklus satu, mengalami perubahan peningkatan skor persentase selisih 3,75%, dan meningkat kategori tidak baik menjadi kategori cukup, tetapi perubahan peningkatan tersebut tidak terjadi secara positif, karena skor persentase dan kategori tidak mencapai standar kualitas minimal baik 76%. Sehingga sikap sosial maupun spritual peserta didik masih memiliki kekurangan, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus tiga dengan adanya perhatian khusus pada kekurangan yang dimiliki peserta didik siklus selanjutnya, dengan harapan dapat mengalami perubahan ke arah peningkatan sikap yang lebih baik.

Hasil belajar materi PPKn kompetensi pengetahuan (KI-3) siklus dua, rerata 72,50 dikategorikan kurang, berarti perubahan yang dialami tidak berkualitas, karena tidak mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 78 atau cukup. Sudah ada 5% baik dari frekuensi 1 orang, cukup 15% dari frekuensi 3 orang peserta didik, sedangkan nilai kurang 80% dari frekuensi 16 orang. Sedangkan yang tuntas belajar 20% dari frekuensi 4 orang, tidak tuntas 80% dari frekuensi 16 orang. Perubahan hasil belajar materi PPKn aspek pengetahuan (KI-3) siklus dua, jika dibandingkan siklus satu, mengalami perubahan peningkatan skor rerata selisih 2,75, dan tidak meningkat kategori tetap kategori kurang. Sedangkan hasil belajar materi PPKn kompetensi pengetahuan (KI-3) siklus dua jika dibandingkan siklus satu tepat kategori tidak tuntas, siklus dua tuntas 20% dari frekuensi 4 orang peserta didik, siklus satu tuntas 10% dari frekuensi 2 orang peserta didik. Tetapi perubahan peningkatan tersebut tidak terjadi secara positif, karena skor rerata dan kategori tidak mencapai standar kualitas minimal baik 78, lagi pula tidak mengalami peningkatan kategori. Sehingga kualitas hasil belajar materi PPKn aspek kompetensi pengetahuan (KI-3) peserta didik masih memiliki kekurangan, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus tiga dengan adanya perhatian khusus pada kekurangan yang dimiliki peserta didik siklus selanjutnya, dengan harapan dapat mengalami perubahan ke arah peningkatan kualitas hasil belajar materi PPKn KI-3 yang lebih baik.

Hasil belajar materi PPKn kompetensi keterampilan (KI-4) siklus dua, rerata 71,70 dikategorikan kurang, berarti perubahan yang dialami tidak berkualitas, karena tidak mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 78 atau cukup. Hanya sangat baik 5% dari frekuensi 1 orang, baik 20% dari frekuensi 4 orang, cukup 5% dari frekuensi 1 orang, kurang 70% dari frekuensi 14 orang. Sedangkan tuntas 30% dari frekuensi 6 orang, tidak tuntas 70% dari frekuensi 14 orang. Perubahan hasil belajar materi PPKn aspek keterampilan (KI-4) siklus dua, jika dibandingkan siklus satu, mengalami perubahan peningkatan skor rerata selisih 4,15, dan tidak meningkat kategori tetap kategori kurang, hasil belajar materi PPKn kompetensi keterampilan (KI-4) siklus dua jika dibandingkan siklus satu tepat kategori tidak tuntas, siklus dua tuntas 30% dari frekuensi 6 orang peserta didik, siklus satu tuntas 20% dari frekuensi 4 orang peserta didik. Tetapi perubahan peningkatan tersebut tidak terjadi secara positif, karena perubahan peningkatan skor rerata tidak mencapai standar kualitas minimal baik 78, lagi pula tidak mengalami perubahan peningkatan kategori. Sehingga kualitas hasil belajar materi PPKn aspek kompetensi keterampilan (KI-4) peserta didik masih memiliki kekurangan, sehingga

perlu ada perbaikan pada siklus tiga dengan adanya perhatian khusus pada kekurangan yang dimiliki peserta didik siklus selanjutnya, dengan harapan dapat mengalami perubahan ke arah peningkatan kualitas hasil belajar materi PPKn KI-4 yang lebih baik.

Kemampuan guru membimbing mengelola arsip digital *learning* berbasis *online*, 71,04% kemampuan guru membimbing dikategorikan baik, berarti perubahan yang dialami berkualitas, karena telah mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 64% atau baik. Perubahan kemampuan guru dalam membimbing pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online* siklus dua, jika dibandingkan siklus satu, mengalami perubahan peningkatan skor persentase selisih 8,96%, dan meningkat kategori baik siklus dua dari kategori cukup siklus satu, tetapi perubahan peningkatan tersebut tidak terjadi secara positif, karena skor persentase dan kategori tidak mencapai standar kualitas minimal baik 64%. Sehingga kemampuan guru membimbing masih memiliki kekurangan, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus tiga dengan adanya perhatian khusus pada kekurangan yang dimiliki guru siklus selanjutnya, dengan harapan dapat mengalami perubahan ke arah peningkatan kemampuan guru membimbing yang lebih baik.

Kemampuan peserta didik mengelola arsip digital *learning* berbasis *online*, 63,13% kemampuan peserta didik membimbing dikategorikan cukup, berarti perubahan yang dialami tidak berkualitas, karena tidak mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 64% atau baik. Perubahan kemampuan peserta didik pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online* siklus dua, jika dibandingkan siklus satu, mengalami perubahan peningkatan skor persentase selisih 0,20%, dan tidak meningkat kategori tetap kategori cukup, tetapi perubahan peningkatan tersebut tidak terjadi secara positif, karena skor persentase dan kategori tidak mencapai standar kualitas minimal baik 64%, lagi pula kategori tidak mengalami perubahan peningkatan. Sehingga kemampuan peserta didik membimbing masih memiliki kekurangan, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus tiga dengan adanya perhatian khusus pada kekurangan yang dimiliki kemampuan peserta didik siklus selanjutnya, dengan harapan dapat mengalami perubahan ke arah peningkatan kemampuan peserta didik yang lebih baik.

Hasil belajar siklus dua dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar materi PPKn belum mengalami perubahan peningkatan melalui pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online* siswa kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru. Sehingga peneliti perlu melanjutkan pemberian tindakan pada siklus tiga.

Pembahasan Siklus Tiga

Hasil belajar materi PPKn pada kompetensi sikap (KI 1-2) siklus tiga, 78,25% sikap spritual sosial dikategorikan baik, berarti perubahan yang dialami berkualitas, karena telah mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 76% atau baik. Perubahan hasil perubahan hasil belajar materi PPKn aspek kompetensi sikap (KI 1-2) siklus tiga, jika dibandingkan siklus dua, mengalami perubahan peningkatan skor persentase selisih 15,25%, dan meningkat kategori cukup menjadi kategori baik, perubahan peningkatan tersebut terjadi secara positif, karena skor persentase dan kategori mencapai standar kualitas minimal baik 76%. Sehingga sikap sosial maupun spiritual peserta didik terdapat kelebihan, sehingga tidak perlu ada perbaikan pada siklus tiga atau siklus selanjutnya, harapan kelebihan dapat dipertahankan.

Hasil belajar materi PPKn kompetensi pengetahuan (KI-3) siklus tiga, rerata 83,15 dikategorikan cukup, berarti perubahan yang dialami berkualitas, karena telah mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 78 atau cukup. Sudah ada sangat baik 20 dari frekuensi 4 orang, 10% baik dari frekuensi 2 orang, cukup 60% dari frekuensi 12 orang

peserta didik, sedangkan nilai kurang 10% dari frekuensi 2 orang. Sedangkan peserta didik yang tuntas 90% dari frekuensi 18 orang, tidak tuntas 10% dari frekuensi 2 orang. Perubahan hasil perubahan hasil belajar materi PPKn aspek pengetahuan (KI-3) siklus tiga, jika dibandingkan siklus dua, mengalami perubahan peningkatan skor rerata selisih 10,65, dan meningkat kategori cukup siklus tiga dari kategori kurang siklus dua, hasil belajar materi PPKn kompetensi pengetahuan (KI-3) siklus tiga jika dibandingkan siklus dua, mengalami perubahan peningkatan ketuntasan belajar dari tidak tuntas siklus dua 80% dari frekuensi 16 orang menjadi tuntas siklus tiga 90% dari frekuensi 18 orang. Sehingga perubahan peningkatan tersebut terjadi secara positif, karena skor rerata dan kategori telah mencapai standar kualitas minimal baik 78. Dengan demikian, kualitas hasil belajar materi PPKn aspek kompetensi pengetahuan (KI-3) peserta didik telah memiliki kelebihan, sehingga tidak perlu ada perbaikan pada siklus tiga atau siklus selanjutnya, dengan harapan kelebihan dapat dipertahankan.

Hasil belajar materi PPKn kompetensi keterampilan (KI-4) dalam belajar materi PPKn siklus tiga, rerata 83,55 dikategorikan cukup, berarti perubahan yang dialami berkualitas, karena telah mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 78 atau cukup. Sangat baik 10% dari frekuensi 2 orang, baik 35% dari frekuensi 7 orang, cukup 40% dari frekuensi 8 orang, kurang 15% dari frekuensi 3 orang. Sedangkan peserta didik yang tuntas 85% dari frekuensi 17 orang, tidak tuntas 15% dari frekuensi 3 orang. Perubahan hasil perubahan hasil belajar materi PPKn aspek keterampilan (KI-4) siklus tiga, jika dibandingkan siklus dua, mengalami perubahan peningkatan skor rerata selisih 4,15, dan meningkat kategori cukup siklus tiga dari kategori kurang siklus dua, mengalami perubahan peningkatan ketuntasan siklus tiga 85% dari frekuensi 17 orang tuntas, dibandingkan siklus dua tidak tuntas 70% dari frekuensi 14 orang peserta didik. Sehingga perubahan peningkatan tersebut terjadi secara positif, karena perubahan peningkatan skor rerata telah mencapai standar kualitas minimal baik 78, lagi pula mengalami perubahan peningkatan kategori. Dengan demikian, kualitas hasil belajar materi PPKn aspek kompetensi keterampilan (KI-4) peserta didik telah memiliki kelebihan, sehingga tidak perlu ada perbaikan pada siklus tiga atau siklus selanjutnya, dengan harapan kelebihan dapat dipertahankan.

Kemampuan guru membimbing mengelola arsip digital *learning* berbasis *online* siklus tiga, 79,17% kemampuan guru membimbing dikategorikan baik, berarti perubahan yang dialami berkualitas, karena telah mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 64% atau baik. Perubahan kemampuan guru dalam membimbing pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online* siklus tiga, jika dibandingkan siklus dua, mengalami perubahan peningkatan skor persentase selisih 8,13%, dan meningkat kategori baik siklus tiga dari kategori cukup siklus dua, perubahan peningkatan tersebut terjadi secara positif, karena skor persentase dan kategori telah mencapai standar kualitas minimal baik 64%. Sehingga kemampuan guru membimbing telah memiliki kelebihan, sehingga tidak perlu ada perbaikan pada siklus tiga atau siklus selanjutnya, dengan harapan kelebihan dapat dipertahankan.

Kemampuan peserta didik mengelola arsip digital *learning* berbasis *online*, 81,67% kemampuan peserta didik membimbing dikategorikan baik, berarti perubahan yang dialami berkualitas, karena telah mencapai standar kualitas hasil indikator penelitian minimal 64% atau baik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online* siklus tiga, jika dibandingkan siklus dua, mengalami perubahan peningkatan skor persentase selisih 18,54%, dan meningkat kategori baik siklus tiga dari kategori cukup siklus dua, perubahan peningkatan tersebut terjadi secara positif, karena skor persentase dan kategori telah mencapai standar kualitas minimal baik 64%, lagi pula kategori mengalami perubahan peningkatan. Dengan demikian, kemampuan peserta didik membimbing telah

memiliki kelebihan, sehingga tidak perlu ada perbaikan pada siklus selanjutnya, dengan harapan kelebihan dapat dipertahankan.

Hasil belajar siklus tiga dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar materi PPKn telah mengalami perubahan peningkatan melalui pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online* siswa kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru. Sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan pemberian tindakan pada siklus selanjutnya.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: (1) Pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online* dapat meningkatkan hasil belajar materi kerjasama PPKn siswa kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Karena menunjukkan perubahan peningkatan secara positif, yaitu meningkat skor persentase selisih 15,25%, dan meningkat kategori cukup menjadi kategori baik pada aspek sikap (KI 1-2), meningkat skor rerata selisih 10,65, dan meningkat kategori cukup siklus tiga dari kategori kurang siklus dua pada aspek pengetahuan (KI-3), meningkat skor rerata selisih 4,15, dan meningkat kategori cukup siklus tiga dari kategori kurang siklus dua pada aspek keterampilan (KI-4). (2) Gambaran kemampuan guru dalam membimbing pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online*, siswa kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru adalah menunjukkan perubahan peningkatan secara positif, yaitu meningkat skor persentase selisih 8,13%, dan meningkat kategori baik siklus tiga dari kategori cukup siklus dua. (3) Gambaran kemampuan peserta didik mengelolah arsip digital *learning* berbasis *online*, siswa kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru adalah menunjukkan perubahan peningkatan secara positif, yaitu meningkat skor persentase selisih 18,54%, dan meningkat kategori baik siklus tiga dari kategori cukup siklus dua.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, penulis menyarankan sebagai berikut: (1) Pertahankan meningkatkan hasil belajar materi kerjasama PPKn melalui pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online* dapat siswa kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau Kabupaten Barru. (2) Pertahankan perubahan peningkatan secara positif kemampuan guru dalam membimbing pengelolaan arsip digital *learning* berbasis *online*, siswa kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru. (3) Pertahankan perubahan peningkatan secara positif kemampuan peserta didik mengelolah arsip digital *learning* berbasis *online*, siswa kelas VII₂ SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru.

Referensi

- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>
- Fitrianingtyas, A., Radia, E. H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *E- Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(6), Retrieved from <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141>
- Hakim, H. A. B., Bando. (2015). Omeka: Aplikasi Pengelola Arsip Digital dalam Berbagai Format. *Jupiter*, 14(2). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/35/33>
- Kurniawan, B., Wiharna, O., Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>

- Miswandi, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Stategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3), 300-306.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.66
- Muhidin, S. A., Winata, H., Santoso, B. (2016). Pengelolaan Arsip Digital. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 2(3).
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1708/980>
- Prasetyo, H., Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1).
<https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>